

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V ini disajikan simpulan terkait temuan penelitian, membahas implikasinya, berikut rekomendasinya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya yang hasilnya telah diuraikan melalui analisis data secara deskriptif di BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembiasaan GLS di SDN A, SDN B, dan SDN C sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan GLS pada tahap pembiasaan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan pada tahap pembiasaan, seperti kegiatan membaca 15 menit sudah terlaksana di SDN A, SDN B, dan SDN C, tetapi tidak selalu rutin dilaksanakan setiap hari oleh semua kelas. Saat kegiatan membaca 15 menit, hanya 2 dari 18 guru kelas di 3 SD yang ikut membaca, sedangkan guru kelas yang lainnya hanya mendampingi dan mengawasi peserta didik ketika membaca. SDN A, SDN B, dan SDN C sudah menata sarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan lingkungan kaya teks di sekolah maupun di kelas, dapat memilih buku bacaan yang sesuai dengan minat dan jenjang usia peserta didik, dan sudah melibatkan publik dalam pelaksanaan pembiasaan GLS.
- 5.1.2 Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS di SDN A, SDN B, dan SDN C, yaitu: 1) buku bacaan cerita kurang variatif dan belum *up to date*, 2) minat membaca peserta didik rendah, dan 3) waktu yang tersedia sedikit. Kendala lainnya yang ada di SDN B dan SDN C yaitu kurangnya pendanaan dari sekolah. Adapun kendala lain di SDN B yaitu berasal dari guru, sedangkan kendala lain yang ada di SDN C yaitu ruang perpustakaan kurang memadai, tidak memiliki pustakawan, dan adanya agenda insidental yang terjadi.
- 5.1.3 Solusi yang dilakukan SDN A terhadap kendala yang ada, yaitu: 1) menginstruksikan peserta didik untuk membawa buku cerita dari rumah dan memanfaatkan buku paket Bahasa Indonesia; 2) memberikan motivasi dan menyelenggarakan program raja dan ratu baca untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca; dan 3) melaksanakan kegiatan

membaca 15 menit rutin seminggu sekali. Adapun solusi yang dilakukan SDN B terhadap kendala yang ada, yaitu: 1) guru kelas mencari dan memperbanyak buku bacaan dari berbagai sumber; 2) memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya membaca; 3) berunding dengan guru kelas lain dalam pembagian waktu pembelajaran, dikarenakan 1 ruang kelas dipakai oleh 2 rombongan belajar mengakibatkan adanya keterbatasan waktu; 4) sekolah bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya untuk mengatasi kurangnya pendanaan dalam menambah buku fiksi; dan 5) sekolah melaksanakan kegiatan kumpul sebagai wadah bertukar keluhan dan solusi antara kepala sekolah dan guru untuk mengatasi guru yang tidak memiliki waktu luang dan ketenangan yang sama dalam melaksanakan kegiatan literasi. Solusi yang dilakukan SDN C terhadap kendala yang ada, yaitu: 1) menyuruh peserta didik membawa buku bacaan yang disukai dari rumah; 2) memberikan motivasi positif bagi peserta didik; dan 3) menargetkan jumlah halaman yang dibaca peserta didik, mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pelajaran, dan rutin melaksanakan kegiatan membaca 15 menit seminggu sekali; 4) sekolah menambah buku sesuai kemampuan dana untuk mengatasi dana sekolah yang terbatas; 5) sekolah menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai solusi untuk mengatasi ruang perpustakaan yang kurang memadai dan tidak memiliki pustakawan; dan 6) sekolah menjadwalkan ulang kegiatan membaca 15 menit jika terdapat agenda yang mendadak terjadi.

5.2 Implikasi

Secara teoretis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembiasaan GLS di SD. Adapun secara praktis implikasi penelitian diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Terdapat beberapa kegiatan GLS pada tahap pembiasaan yang sudah berjalan cukup baik di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya, namun dari ketiga SD tersebut, SDN B dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan pembiasaan GLS. Hal ini dikarenakan SDN B telah menjalankan kegiatan pembiasaan GLS yang sangat mendekati pedoman yang tercantum dalam buku panduan GLS di SD.

- 5.2.2 Kendala yang paling banyak muncul di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan pembiasaan GLS yaitu kurangnya variasi dan keterbaruan buku bacaan di sekolah serta kurangnya ketersediaan waktu untuk kegiatan membaca 15 menit.
- 5.2.3 Ketiga sekolah sudah berusaha untuk memberikan alternatif solusi untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan GLS, walaupun belum berjalan optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak sebagai berikut.

- 5.3.1 Guru perlu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dengan ikut serta membaca buku dalam pelaksanaan pembiasaan GLS.
- 5.3.2 Sekolah dapat mengalokasikan sebagian dana BOS untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS.
- 5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi. Cara ini bisa berdasarkan teoretis maupun berdasarkan pengalaman terbaik orang lain (*best practice*).